

## BAB V

### PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan beberapa uraian pembahasan yang sesuai dengan hasil penelitian, sehingga pada uraian pembahasan ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian dengan teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Data-data diperoleh dari pengamatan wawancara mendalam serta dokumentasi sebagaimana telah peneliti mendiskripsikan pada analisis data kualitatif yang kemudian diidentifikasi agar sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pengamatan wawancara telah dilaksanakan yaitu mengumpulkan data mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi produksi seperti bahan baku, tenaga kerja, mesin, modal, dan manajemen dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas produk perspektif ekonomi Islam.

#### **A. Pembahasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi meningkatkan produktivitas dan kualitas produk di konveksi Kanaja dalam perspektif ekonomi Islam.**

##### 1. Faktor Bahan

Bagi industri manufaktur bahan merupakan bagian terbesar dari harga pokok produk.<sup>1</sup> Oleh karena itu perhatian mengenai bahan sangat penting terutama mengenai persediaan serta pengawasannya. Pembelian bahan mentah dan bahan pembantu, harus dikaitkan dengan persediaan agar tidak menghambat dalam proses produksi nantinya. Untuk meminimalisir masalah

---

<sup>1</sup> B.H Walley, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: PT Anem Kosong Anem, 1987), hlm. 29.

bahan maka pengawasan bahan baku tidak hanya dalam jumlah tetapi kualitas bahannya juga.

Kualitas bahan yang digunakan oleh konveksi seragam Kanaja merupakan bahan yang telah dipilih sesuai standart produk yang ada di pasarnya, bahkan dengan jenis yang sama jika dibandingkan dengan bahan produk dari pesaing sejenis lainnya bahan yang digunakan home industri konveksi seragam Kanaja lebih unggul. Dengan menggunakan bahan berkualitas standart ini dapat memberikan kesan produk berkualitas bagus oleh konsumen maupun calon konsumen yang hanya sedang melihat-lihat produk saja. Perhatian terhadap kualitas produk diharapkan dapat menarik banyak konsumen untuk membeli produk sehingga menjadi pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Firman Allah swt dalam surat An-nahl ayat 81:

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِمَّا خَلَقَ ظِلًّا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنَ الْجِبَالِ أَكْنَانًا وَجَعَلَ لَكُمْ سُرُبِيلًا  
تَقِيكُمْ الْحَرَّ وَسُرُبِيلًا تَقِيكُمْ بَأْسَكُمْ كَذَلِكَ يُتِمُّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تُسْلِمُونَ ٨١

*“Dan Allah menjadikan bagimu tempat bernaung dari apa yang telah Dia ciptakan, dan Dia jadikan bagimu tempat-tempat tinggal di gunung-gunung, dan Dia jadikan bagimu pakaian yang memeliharamu dari panas dan pakaian (baju besi) yang memelihara kamu dalam peperangan. Demikianlah Allah menyempurnakan nikmat-Nya atasmu agar kamu berserah diri (kepada-Nya)”.*(Q.S. An-Nahl:81)

## 2. Faktor Tenaga Kerja

Tenaga kerja manusia adalah bagian dari suatu sistem operasi dan produksi yang termasuk sangat rumit. Terdapat banyak hal yang dapat dilakukan oleh tenaga kerja manusia yang tidak dapat dilakukan mesin. Namun demikian, bagian yang membutuhkan perhatian yang lebih besar dari mesin adalah manusia. Kesadaran akan kemampuan tenaga manusia akan membantu untuk menelaah peran tenaga kerja itu dalam kegiatan operasi dan produksi. Sasaran utama penelaahan tersebut adalah bagaimana menempatkan orang yang tepat pada pekerjaan mereka yang tepat (*the right man on the right place*), melatih dan mendidik mereka, menyediakan tempat yang aman untuk bekerja, serta memimpin dan mengarahkan mereka untuk memperoleh daya hasil terbaik mereka.<sup>2</sup>

Di dalam Al-Qur'an yang membahas faktor-faktor produksi yang utama adalah faktor alam seperti bahan mentah dan bahan lainnya juga dengan faktor manusia atau tenaga kerja. Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Jika penerapan aspek-aspek faktor-faktor produksi dalam usaha peningkatan produktivitas dan kualitas dilaksanakan secara konsisten-objektif dan menyeluruh di setiap aktivitas bidang usaha, maka hasilnya akan sesuai dengan tujuan. Hal ini Sesuai dengan firman Allah dalam surat Huud ayat 61:

﴿وَإِلَىٰ تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّي عِيرَةٌ هُوَ  
أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ

مُجِيبٌ ٦١

---

<sup>2</sup> Abd'rachim, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm. 20

*“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Shaleh. Shaleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)".(Q.S. Huud:61)<sup>3</sup>*

Manusia sebagai faktor produksi, dalam pandangan islam, harus dilihat dalam konteks fungsi manusia secara umum yakni sebagai khalifah Allah di muka bumi. Sebagai makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, manusia memiliki unsur rohani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana manusia memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang Al Qur'an dan Hadits yang banyak dituliskan oleh para pemikir muslim di ajaran-ajaran ekonomi islam.

Pada setiap proses produksi yang dilakukan oleh konveksi seragam Kanaja secara tidak langsung pemilik menghargai setiap karyawan yang bekerja di tempatnya. Memperlakukan karyawan seperti keluarga pemilik sendiri seperti, menyediakan tempat istirahat khusus yang nyaman, menyediakan tempat beribadah, menyediakan makanan yang bergizi dan cukup untuk seluruh karyawan, dan pemberian upah selama bekerja di konveksi seragam Kanaja. Pemberian upah menurut firman Allah swt surat At-Talaq ayat 6:

---

<sup>3</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV Pustaka Harapan, 2006), hlm. 306

... فَإِنَّ أَرْضَعْنَ لَكُمْ فَآتُوهُنَّ أُجُورَهُنَّ ...

“...kemudian jika mereka menyusukan (anak-anak)mu untukmu maka berikanlah kepada mereka upahnya...” (Q.S. At-Talaq:6)

Penerapan pemberian upah di konveksi seragam Kanaja sudah sesuai dengan ekonomi Islam, dengan pemberian upah sesuai dengan kontribusinya. Sesuai konsep Islam menjelaskan bahwa hubungan pekerja dengan pemilik adalah hubungan kemitraan dalam suatu produksi. pandangan islam menekankan, pekerja berhak memperoleh upah sesuai dengan kontribusinya, sedangkan pemilik berhak menerima keuntungan sesuai proposi dari modal yang disertakan pada usahanya<sup>4</sup>

### 3. Faktor Mesin dan Peralatan

Faktor mesin modern berpengaruh dalam proses produksi dalam meningkatkan produktivitas dan menjaga kualitas produk sesuai standart konveksi seragam Kanaja. Pada prakteknya di *home industry* konveksi seragam Kanaja jika ada mesin yang dirasa tidak normal sehingga kurang nyaman saat digunakan bekerja maka saat itu juga pemilik konveksi seragam Kanaja akan langsung menghubungi tukang servis untuk memperbaiki mesin tersebut. Pemilik menyediakan mesin sesuai dengan kebutuhan karyawannya, jika jumlah mesin kurang dan jumlah karyawan banyak maka pemilik akan

---

<sup>4</sup> Jusmaliani, Et Al., *Bisnis Syariah*, (jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 51.

menambah atau membeli mesin baru agar produktivitas tenaga kerja juga meningkat.<sup>5</sup>

#### 4. Faktor Modal

Faktor modal konveksi seragam Kanaja menyatakan modal harus ada dalam setiap kegiatan usaha. Tetapi modal yang digunakan setiap kegiatan usaha tidak sama atau berbeda-beda sesuai dengan usaha yang dijalankan. Konveksi seragam Kanaja dalam menjalankan proses produksi selalu mengalami pasang surut dalam menjalankan kegiatan usahanya. Modal yang digunakan oleh pihak konveksi seragam Kanaja seluruhnya milik pribadi. Konveksi seragam Kanaja dalam menjalankan usaha tidak melakukan pinjaman ke bank, mengingat di dalam pinjaman bank terdapat bunga.

Proses produksi sebagaimana menurut ekonomi Islam, pinjaman dengan menggunakan adanya bunga bank dilarang dalam Islam. Larangan tersebut juga beralasan dikarenakan pada akhirnya dapat memberatkan peminjam karena adanya penambahan jumlah total pinjaman dalam setiap pengembaliannya. Firman Allah Swt Q.s An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اصْبِرُوا وَصَابِرُوا وَرَابِطُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٢٠

Artinya :”*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan*

---

<sup>5</sup> Abd'rachim, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: Nobel edumedia, 2008), hlm. 19

*janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu” (Q.S An-Nisa: 29).<sup>6</sup>*

Maksud dari ayat diatas adalah Allah telah mengizinkan setiap orang untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan cara perniagaan secara halal yang telah bersepakat dengan harga sesuai kesepakatan bersama dan tidak boleh memiliki sesuatu dengan jalan batil, seperti riba dan mencuri. Ayat tersebut dapat digunakan sebagai landasan yang menegaskan bahwa siapapun umat tidak diperbolehkan melakukan kegiatan yang bersifat riba dan mencuri.

##### 5. Faktor Manajemen

Manajemen sumber daya manusia yang dilakukan oleh pemilik adalah ketegasan dan terbuka kepada seluruh tenaga kerja. Tenaga kerja manusia adalah bagian dari suatu sistem operasi dan produksi yang termasuk sangat rumit. Terdapat banyak hal yang dapat dilakukan oleh tenaga kerja manusia yang tidak dapat dilakukan mesin. Namun demikian, bagian yang membutuhkan perhatian yang lebih besar dari mesin adalah manusia. Kesadaran akan kemampuan tenaga manusia akan membantu untuk menelaah peran tenaga kerja itu dalam kegiatan operasi dan produksi. Sasaran utama penelaahan tersebut adalah bagaimana menempatkan orang yang tepat pada pekerjaan mereka yang tepat (*the right man on the right place*), melatih dan mendidik mereka, menyediakan tempat yang aman untuk bekerja, serta

---

<sup>6</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an...*, hlm. 107

memimpin dan mengarahkan mereka untuk memperoleh daya hasil terbaik mereka.<sup>7</sup> Firman Allah swt dalam surat Al-Infithaar 10

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ ۙ ۱۰

“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu)”(Al Infithaar:10)

Manajemen yang dilakukan pemilik sekaligus pengelola konveksi Seragam Kanaja melakukan pengawasan langsung terhadap proses produksi sampai menjual produk yang sudah jadi ke pasar. Pada waktu tertentu seperti disaat permintaan pasar sedang banyak, pemilik sampai jatuh sakit karena menghadapi pekerjaan yang berat tetapi pemilik tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga kepercayaan para konsumennya.

Manajemen bidang produksi yang dilakukan oleh pemilik salah satunya menghindari waktu terbuang saat bekerja<sup>8</sup>, jika terjadi masalah saat proses produksi misal ada tenaga kerja yang tidak masuk maka akan digantikan oleh tenaga kerja lainnya yang sekiranya bisa menggantikan sementara pekerjaan tersebut.

## **B. Pembahasan tentang faktor pendorong dan kendala faktor produksi yang mempengaruhi tingkat produksi dan kualitas produk di konveksi Kanaja perspektif ekonomi Islam.**

<sup>7</sup> Abd'rachim, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: Nobel Edumedia, 2008), hlm. 20

<sup>8</sup> B H Walley, *Manajemen Produksi*, (Jakarta: PT Anem Kosong Anem, 1987), hlm. 519



Faktor pendorong dan penghambat produktivitas dan kualitas produk yang dihasilkan antara lain:

**a. Pendorong**

1. Harga dan kualitas bahan utama seperti kain yang digunakan *home industry* konveksi seragam Kanaja

Adapun harga dan kualitas kain menjadi pendorong karena total produksi paling banyak adalah pada bahan yang digunakan, dengan harga yang murah dan kualitas bahan yang bagus membuat produk nantinya dapat bersaing dengan mudah dengan produk kompetitor lainnya.

2. Tenaga kerja atau karyawan yang saling terbuka dan bertanggungjawab atas pekerjaannya

Adapun karyawan yang saling terbuka dengan karyawan lain dan pemilik usaha akan mempermudah menyelesaikan masalah dalam proses produksi, sehingga produktivitas tetap terjaga dan terjaganya kualitas produk.

3. Ketersediaan mesin modern

Adapun ketersediaan mesin modern menjadi pendorong produktivitas dan kualitas produk adalah dengan penggunaan mesin modern proses produksi berjalan lebih cepat selain itu kualitas produk akan tetap terjaga.

4. Modal milik sendiri, selain itu dapat pinjaman pembelian di toko kain tanpa ada tambahan bunga

Adapun kepemilikan modal secara pribadi menjadi pendorong karena pemilik bebas menggunakan modal untuk kegiatan usahanya. Jika meminjam modal ke bank akan lebih beresiko dan kegiatan usaha berjalan lambat karena ada rasa cemas saat menggunakan modal tersebut.

5. Manajemen tegas dan tetap hangat membuat karyawan rata-rata senang dan nyaman bekerja di dalamnya.

Adapun manajemen tegas dan tetap hangat menjadi pendorong karena karyawan akan merasa lebih nyaman daripada manajemen yang sifatnya kasar terhadap karyawannya sehingga karyawan kecenderungan malas untuk bekerja atau kurang teliti dalam bekerja yang berakibat pada penurunan produktivitas dan penurunan kualitas produk.

#### **b. Penghambat**

1. Bahan kain terkadang tidak mencukupi kebutuhan

Adapun ketersediaan kain yang tidak cukup untuk proses produksi membuat proses produksi terhambat. Mengutamakan harga dan kualitas kain sebagai bahan utama yang dibeli dari toko di Surabaya menjadikan home industry konveksi seragam Kanaja dalam proses produksi terutama ketersediaan kain jika kain habis proses produksi terpaksa dihentikan dan diliburkan.

2. Tenaga kerja yang tidak rajin

Adapun tenaga kerja tidak rajin menjadi penghambat karena proses produksi saling berkaitan dan berkelanjutan, sehingga jika ada bagian tertentu tidak dapat mengimbangi bagian lainnya akan berdampak pada proses produksi lainnya.

3. Mesin kurang dan rusak

Adapun mesin rusak menjadi penghambat proses produksi karena sebagian besar proses produksi di home industry konveksi seragam Kanaja menggunakan mesin, sehingga jika mesin rusak akan menghambat proses produksi di dalamnya.

4. Modal kurang dalam kebutuhan tertentu

Adapun modal kurang menjadi penghambat karena setiap proses produksi membutuhkan uang seperti untuk pengadaan bahan, membayar upah tenaga kerja, mengadakan dan merawat mesin, dan sebagainya yang berkaitan dengan kegiatan usaha.

5. Manajemen yang dilakukan sendiri oleh pemilik sekaligus

Adapun manajemen yang dilakukan sendiri menjadi penghambat karena setiap orang mempunyai batasan masing-masing dalam menghadapi masalah tertentu. Manajemen dalam suatu usaha membutuhkan tenaga dan pikiran terlebih lagi jika semuanya dilakukan sendiri, akan berdampak pada kegiatan usaha dan kesehatannya yang jika dibiarkan terus-menerus berdampak pada keberlangsungan kegiatan usaha tersebut.